

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang tersebar hampir di sebagian besar negara di seluruh dunia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat, karena angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Menurut laporan WHO tahun 2015, ditingkat global diperkirakan 9,6 juta kasus tuberkulosis baru. Jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia menurut laporan WHO tahun 2015, diperkirakan ada 1 juta kasus tuberkulosis baru pertahun (399 per 100.000 penduduk) dengan 100.000 kematian pertahun (41 per 100.000 penduduk). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013) prevalensi penduduk Indonesia yang didiagnosis tuberkulosis oleh tenaga kesehatan tahun 2007 dan 2013 tidak berbeda (0,4%). Pada tahun 2013, jumlah penderita tuberkulosis di wilayah Jawa Timur bertambah 0,2% dan penduduk yang didiagnosis tuberkulosis oleh tenaga kesehatan, 44,4% diobati dengan obat program. Menurut data yang didapatkan dari Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun, jumlah penderita tuberkulosis tahun 2018 sebanyak 68 penderita dan tahun 2019 sebanyak 262 penderita. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita tuberkulosis di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun.

Terapi tuberkulosis paru perlu dilakukan sedikitnya selama enam bulan, dengan cara meminum obat selama 6-8 bulan secara teratur sehingga dapat dipastikan penderita tuberkulosis paru akan sembuh, dan penderita tidak kehilangan waktu kerja serta tidak kehilangan produktivitasnya (Depkes RI, 2005). Dampak yang akan terjadi jika penderita berhenti minum obat adalah munculnya bakteri tuberkulosis yang resisten terhadap obat, jika resisten terhadap obat terus terjadi dan bakteri terus menyebar, maka pengendalian dengan obat tuberkulosis akan semakin sulit dilaksanakan dan dapat meningkatkan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit tuberkulosis (Depkes RI, 2005). Menurut Fitria dan Mutia (2016), meskipun telah dilakukan pengobatan tuberkulosis dengan efektivitas yang tinggi, angka kesembuhan dari penyakit tuberkulosis masih lebih rendah dari yang diharapkan. Penyebab utama terjadinya tingkat kesembuhan penderita tuberkulosis yang rendah dikarenakan tidak mematuhi ketentuan dan lamanya pengobatan secara teratur untuk mencapai kesembuhan.

Salah satu faktor penyebab seseorang terjangkit penyakit tuberkulosis adalah kurangnya pengetahuan penderita, keluarga, dan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis, kebersihan lingkungan tempat tinggal penderita yang padat penghuni dan tidak memenuhi kriteria rumah sehat dapat memicu banyaknya masyarakat yang tertular penyakit tuberkulosis (Crofton, 2002).

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2019, didapatkan informasi bahwa dalam segi pendidikan masyarakat Jiwan rata-rata berpendidikan rendah sampai sedang. Dari pendidikan yang rendah sampai sedang tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam minum obat. Selain itu tingkat kesadaran yang kurang, tempat tinggal penderita yang lembab serta kurangnya sinar matahari yang masuk ke dalam rumah menjadi penyebab banyaknya penderita tuberkulosis di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun (Wahyuringtyas, 2019).

Berhasil tidaknya pengobatan tuberkulosis tergantung pada pengetahuan penderita. Menurut Fitria dan Mutia (2016), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tuberkulosis dengan kepatuhan minum obat. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan permasalahan bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Jiwan Kabupaten Madiun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh manfaat :

1. Memberikan informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat bagi pasien tuberkulosis Paru.
2. Sebagai referensi bagi pelayanan kesehatan dalam penyusunan program khususnya pasien kambuh terkait dengan pengoptimalan peran pengetahuan pengobatan dalam upaya penanggulangan tuberkulosis.
3. Sebagai bahan informasi kepada pasien tentang pentingnya kepatuhan minum obat tuberkulosis.